



KEMENTERIAN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA  
 DIREKTORAT JENDERAL PAJAK  
 KANTOR WILAYAH DJP.....  
 KANTOR PELAYANAN PAJAK .....

Lembar Ke-1 : Untuk Wajib Pajak  
 Lembar Ke-2 : Untuk Pemotong/Pemungut  
 Lembar Ke-3 : Arsip KPP

**SURAT KETERANGAN BEBAS PEMOTONGAN DAN/ATAU PEMUNGUTAN  
 PPh PASAL 21/ PASAL 22 /PASAL 23 <sup>1)</sup>  
 BAGI WAJIB PAJAK YANG DIKENAI PPh  
 BERDASARKAN PP NOMOR 46 TAHUN 2013**

NOMOR : .....  
 TANGGAL : .....

Kepala Kantor Pelayanan Pajak .....  
 Menerangkan bahwa orang pribadi / badan <sup>1)</sup> tersebut di bawah ini:

Nama Wajib Pajak : .....  
 NPWP : .....  
 Alamat : .....

dibebaskan dari pemotongan/pemungutan PPh Pasal 21 / 22 / 23 <sup>1)</sup>, karena memenuhi kriteria sebagai Wajib Pajak yang Memiliki Peredaran Bruto Tertentu berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 2013.

Surat Keterangan Bebas ini berlaku sejak diterbitkan sampai dengan tanggal .....<sup>2)</sup>

....., .....20.....  
 a.n. Direktur Jenderal Pajak  
 Kepala Kantor Pelayanan Pajak  
 .....

(.....)  
 NIP.

DIGUNAKAN SAAT PENGAJUAN PERMOHONAN LEGALISASI SKB	
Identitas Wajib Pajak Pemotong dan/atau Pemungut: <sup>3)</sup> Nama : ..... NPWP : ..... Nilai transaksi : ..... Jenis transaksi: ..... <sup>4)</sup>	a.n Kepala Kantor Kepala Seksi Pelayanan  (.....) NIP.

<sup>1)</sup> Coret yang tidak perlu  
<sup>2)</sup> Diisi dengan tanggal akhir Tahun Pajak bersangkutan  
<sup>3)</sup> Diisi dengan identitas Wajib Pajak pemotong dan/atau pemungut dan nilai transaksi, pada saat pengajuan permohonan legalisasi Surat Keterangan Bebas  
<sup>4)</sup> Diisi dengan jenis penghasilan, misalnya penghasilan dari penjualan barang kepada bendahara, penyerahan jasa reparasi AC kepada pemotong

Pemotong dan/atau pemungut pajak tidak melakukan pemotongan dan/atau pemungutan Pajak Penghasilan apabila telah menerima fotokopi Surat Keterangan Bebas Pemotongan dan/atau Pemungutan Pajak Penghasilan bagi Wajib Pajak yang Memiliki Peredaran Bruto Tertentu yang telah dilegalisasi